

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dituju oleh peneliti dalam melakukan penelitian ialah lokasi yang dapat memberikan informasi selengkapnya mengenai model pembinaan nilai-nilai bela negara pada anggota resimen mahasiswa yaitu Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia. Terdapat beberapa alasan bagi peneliti untuk menjadikan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lokasi penelitian.

Pertama, peneliti beranggapan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia merupakan UKM yang bergerak dalam bidang pembinaan nilai-nilai bela negara mahasiswa khususnya anggota resimen mahasiswa itu sendiri. Karena berdasarkan kenyataan di lapangan anggota resimen mahasiswa bisa mengaplikasikan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, peneliti beranggapan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Resimen Mahasiswa terbaik di Jawa Barat bahkan Indonesia. Terbukti dari banyaknya anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI yang berprestasi di tingkat regional dan nasional. Untuk itulah peneliti ingin mendalami model pembinaan nilai-nilai bela negara pada anggota resimen mahasiswa mahawarman batalyon XI UPI.

#### **B. Subjek Penelitian**

Pada pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah responden yang akan memberikan bermacam informasi. Menurut Amirin (dalam Idrus, M., 2009:91) “Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (1992:30) “Subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merupakan orang ataupun benda yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Informasi yang diberikan oleh subjek penelitian merupakan informasi akurat yang menjadi acuan dari peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

Subjek yang selanjutnya disebut sebagai informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai kompetensi dan memenuhi kriteria yang tepat dengan penelitian yang diangkat. Adapun penetapan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dengan alasan, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Creswell (1998:266) menjelaskan bahwa “partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”.

Peneliti dalam hal ini mendatangi subjek penelitian secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan mereka melalui pendekatan-pendekatan secara khusus agar informan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat. Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada :

- a. Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI tingkat Pratama.
- b. Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI tingkat Madya.
- c. Anggota Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI tingkat Muda.
- d. Komandan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI 2014.
- e. Komandan Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI 2015.

Peneliti memilih dengan sengaja informan di atas sebagai subjek penelitian, dengan bahan pertimbangan jika mereka cukup banyak memiliki pengetahuan dan informasi yang dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan.

Mengenai subjek penelitian tersebut, akan peneliti sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1  
Daftar Nama subjek Penelitian

No	Nama Informan	Tingkatan	Keterangan
1.	Nursandha R	Pratama	Komandan Menwa UPI 2014
2.	Ilham Fauzi	Madya	Komandan Menwa UPI 2015
3.	Hendriono Meggy	Muda	Anggota Menwa UPI
4.	Urai Ramdhan	Muda	Anggota Menwa UPI

Penulis mewawancari empat anggota Batalyon XI Resimen Mahasiswa Mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan dengan alasan penulis merasa jawaban yang telah diberikan oleh informan telah jenuh. Untuk itulah penulis sudah mendapatkan kesimpulan dari jawaban keempat informan yang penulis pilih. Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Resimen Mahasiswa Mahawarman Batalyon XI UPI, diantaranya :

- a. Serah Terima Jabatan Komandan Menwa UPI
- b. Rapat Internal Pengurus Menwa UPI
- c. LKBB
- d. Diksar

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memerlukan *setting* alami dari penulis. Dalam artian tidak ada jarak antara penulis dan informan dalam interaksi penelitian. Menurut Haris Herdiansyah (2010:10) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan latar belakang apa adanya atau alamiah (*naturalistic*), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variabel”. Sejalan dengan pendapat tersebut Creswell (2012:16) menyatakan bahwa :

*Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. A qualitative research study is needed to explore this phenomenon from the perspective of distance education students. The literature might yield little information about the phenomenon of study, and you need to learn more from participants through exploration.*

Creswell menekankan definisi penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang tepat, yang merujuk pada sebuah naratif yang kompleks untuk mengeksplorasi fenomena dari perspektif secara holistik dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi.

Sementara itu Moleong (dalam Haris H, 2010:9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi penelitian kualitatif di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengeksplorasi sebuah fenomena secara alami dengan pendekatan natural dan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang diperoleh dari informan.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang berusaha mengungkap berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data yang diperoleh tersebut. Herdiansyah (2010:76) mengungkapkan bahwa

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang terbatas kontemporer (berbatas waktu).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Idrus, M. (2009:25) yang menjelaskan bahwa:

Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data penelitian berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/*diary* (buku harian), perilaku, gerak tubuh, mimik, dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif, maka sebenarnya data pada penelitian ini begitu banyak dan kompleks.

Berdasarkan pengertian mengenai metode penelitian studi kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang melakukan analisis mendalam terhadap data-data berupa dokumen-dokumen, catatan, rekaman, atau gerak tubuh informan yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan dan diceritakan secara deskripsi sesuai dengan temuan di lapangan oleh penulis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif harus menjadikan dirinya sebagai sumber utama dalam penelitian kualitatif. Creswell (2009:264) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan.

Sejalan dengan definisi tersebut Satori, D & Komariah, A., (2011:61-62) menyatakan bahwa Tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) dalam penelitian tersebut. Berhasil atau gagalnya penelitian kualitatif tergantung dengan peneliti itu sendiri.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2009:241) menyatakan bahwa Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber data yang sama. Selanjutnya Mathinsosn (dalam Sugiyono, 2009:241) menyebutkan bahwa Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas, tidak konsisten, dan kontradiksi). Selain itu pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2009:241). Dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis, penulis bukan hanya mengumpulkan data tetapi sekaligus melakukan uji kredibilitas dan meningkatkan kekuatan data. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2009:137):

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Sedangkan Moleong (2004:186) menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sejalan dengan hal tersebut Stewart dan Cash (dalam Herdiansyah 2010:118) mendefinisikan wawancara:

*An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feeling, beliefs, motives, and information. If one person does of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is talking place.*

Sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Penulis dalam hal ini menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, sesuai dengan pendapat Herdiansyah (2010:121) wawancara semi terstruktur memiliki ciri-ciri :

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi
- c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)
- d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Penulis memilih bentuk wawancara semi terstruktur karena penulis menginginkan jawaban yang alami dari informan. Penulis beranggapan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur penulis beranggapan informan akan memberikan jawaban sesuai dengan yang penulis inginkan. Selain itu melalui bentuk wawancara semi terstruktur penulis bisa mengeksploitasi pertanyaan penulis melalui jawaban yang diberikan informan ketika itu. Akan tetapi, penulis juga memiliki batasan pada pertanyaan penulis karena penulis memiliki batasan wawancara yang telah penulis buat sebelumnya.

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik untuk mendapatkan data. Berdasarkan berbagai pertimbangan penulis mewawancarai anggota Batalyon XI Resimen Mahasiswa Mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis mewawancarai empat anggota Batalyon XI Resimen Mahasiswa Mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia. Keempat informan yang penulis wawancarai telah memberikan jawaban yang bisa memberikan penjelasan atas permasalahan yang penulis angkat. Alasan dari penulis mewawancarai empat anggota Batalyon XI Resimen Mahasiswa Mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan jawaban yang diberikan informan telah jenuh. Keempat informan yang penulis pilih merupakan informan yang aktif di dalam kegiatan batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu keempat informan yang penulis pilih memiliki posisi penting dalam UKM resimen mahasiswa UPI. Keempat informan yang penulis pilih memiliki integritas yang tinggi terhadap batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia.

Berikut ini nama-nama informan yang penulis wawancarai :

Tabel 3.2  
Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Tingkatan	Keterangan
1.	Nursandha R	Pratama	Komandan Menwa UPI 2014
2.	Ilham Fauzi	Madya	Komandan Menwa UPI 2015
3.	Hendriono Meggy	Muda	Anggota Menwa UPI
4.	Urai Ramdhan	Muda	Anggota Menwa UPI

## 2) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2005:220) “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung”. Sejalan dengan hal tersebut Herdiansyah (2010:131) menjelaskan inti observasi adalah :

Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Selanjutnya Herdiansyah (2010:132) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari teknik observasi :

Kelebihan teknik observasi

- a. Data yang dikumpulkan cenderung memiliki keandalan yang tinggi karena hasil dari pengamatan secara langsung dari penulis.

- b. Mampu mengungkap kegiatan-kegiatan yang sulit untuk diceritakan dengan seksama
  - c. Dapat menggambarkan lingkungan fisik yang lebih mendetail
  - d. Dapat mengukur tingkatan suatu pekerjaan
- Kekurangan teknik observasi
- a. Sering memunculkan tindakan yang kurang alamiah dari subjek penelitian karena terganggu dengan pengamatan dari orang diluar kelompoknya.
  - b. Tidak mempresentasikan perilaku dan kondisi sebenarnya
  - c. Adanya bias peneliti seperti peneliti terlalu baik memberi nilai atau terlalu pelit memberi nilai.
  - d. Orientasi peneliti yang cenderung membandingkan dirinya dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan UKM Resimen Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman universitas Pendidikan Indonesia. Kegiatan-kegiatan yang penulis ikuti antara lain serah terima jabatan komandan batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman UPI, LKBB tingkat SMA di Bandung, Latihan Bela diri anggota resimen mahasiswa, rapat pengurus, dan berbagai kegiatan batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu ketika penulis berbaur dengan anggota resimen mahasiswa secara tidak langsung penulis juga melakukan observasi /pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anggota resimen mahasiswa. Observasi yang penulis lakukan tidak terbatas waktu dalam artian semenjak penulis aktif berbaur dengan anggota resimen mahasiswa penulis telah melakukan berbagai observasi mulai dari tingkah laku sampai kebiasaan yang dilakukan oleh anggota batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data-data tertulis. Menurut Sukmadinata (2005:221) “Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Sejalan dengan hal tersebut Herdiansyah (2010:143) menjelaskan :

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari catatan, buku-buku, serta dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen yang berbentuk dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sesuai dengan yang dijelaskan Moleong (dalam Herdiansyah 2010:143) ada dua bentuk dokumen yang dijadikan bahan dalam studi dokumentasi yaitu dokumen pribadi mencakup catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi mencakup dokumen internal maupun dokumen eksternal. Penulis mengumpulkan dokumen dari batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia dengan cara mengumpulkan langsung dokumen-dokumen yang penulis anggap bisa memberikan jawaban atas permasalahan yang penulis angkat. Kendala yang penulis hadapi dalam melakukan studi dokumentasi adalah kurangnya dokumen yang mendukung penulis. Hal ini dikarenakan organisasi kemahasiswaan berbentuk UKM seringkali tidak melakukan dokumentasi untuk hal-hal kecil, akan tetapi hal-hal kecil inilah yang nantinya akan berguna bagi penulis.

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan dokumen pribadi dan dokumen resmi dari batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumen pribadi yang penulis peroleh adalah foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia, sejarah resimen mahasiswa mahawarman, sejarah batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia yang dibuat oleh alumni dari resimen mahasiswa. Selain

dokumen pribadi penulis juga mengumpulkan dokumen resmi berupa Surat Keputusan mengenai keanggotaan batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia dan dokumen mengenai internal dari batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009:246) menyatakan bahwa:

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selanjutnya, Miles dan Hubberman (1992:20) menyatakan bahwa Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus-menerus. Sedangkan menurut Arikunto (2002:213) Analisa data deskriptif kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Berdasarkan proses analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman di atas, analisa data kualitatif meliputi tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dilihat dari hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, gunanya untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian, yaitu apakah termasuk unit analisis pertama (fokus masalah) atau

kedua. Adapun aspek-aspek yang direduksi adalah model pembinaan nilai-nilai bela negara pada anggota resimen mahasiswa.

## **2) Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai peran resimen mahasiswa dalam membangun kesadaran bela negara dan nasionalisme mahasiswa.

Dengan penyajian data yang singkat dan jelas, diharapkan dapat memudahkan memahami gambaran-gambaran dari aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

## **3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi**

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir merupakan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, di mana kesimpulan tersebut kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun yang disajikan). Setelah itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir. Sedangkan dalam pengolahan data digunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya dari data dan pengamatan yang dilakukan khususnya pada model pembinaan nilai-nilai bela negara pada anggota resimen mahasiswa.

## **H. Uji Keabsahan Data**

### **1) Uji Kredibilitas**

Dalam penelitian kualitatif juga dikenal uji validitas seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Uji validitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas. Menurut Moleong (2004:326) uji kredibilitas terdiri dari:

#### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi; (1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (2) membatasi kekeliruan peneliti; (3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses balisi yang konstan atau tentatif. Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

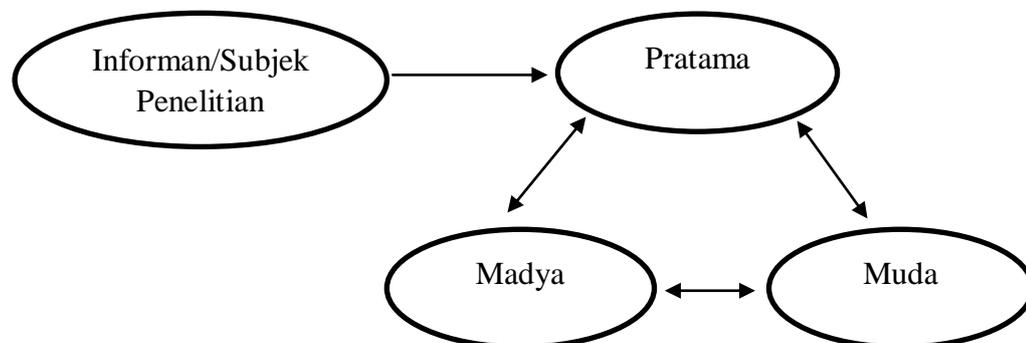
#### **c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keabsahan atau kevalidan data adalah dengan melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara (Satori, D & Komariah, A., 2011). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber (informan) dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### 1. Triangulasi Sumber (informan)

Triangulasi sumber atau informan (subjek penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan keterangan atau menggali informasi dari berbagai informan. Alasan perlunya melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Pada penelitian ini, bentuk triangulasi sumber adalah informan anggota resimen mahasiswa tingkat Pratama, anggota resimen mahasiswa tingkat Madya, dan anggota resimen mahasiswa tingkat Muda. Peneliti menghimpun data dari anggota resimen mahasiswa yang berasal dari berbagai angkatan sehingga penulis bisa membandingkan jawaban dari informan yang berbeda latar belakang di resimen mahasiswa.



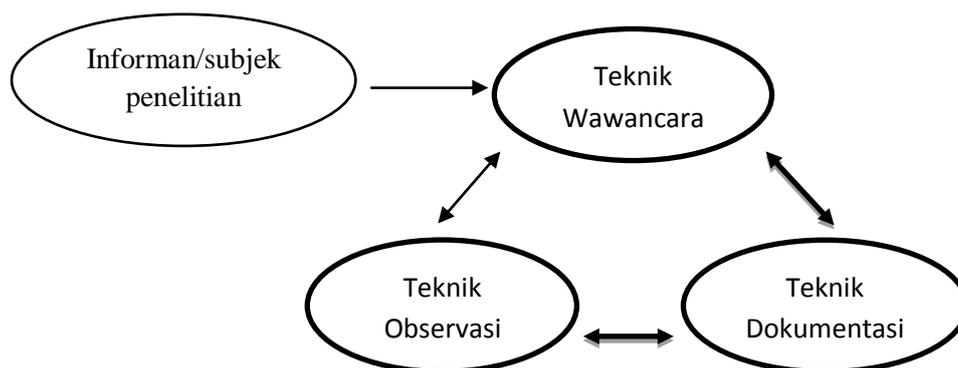
Bagai 3.1 Triangulasi Sumber/informan  
Sumber: Satori, D & Komariah, A (2011)

Berdasarkan bagan 3.1 tersebut dapat dipahami bahwa responden yang telah penulis tetapkan terdiri dari tiga kelompok responden, yaitu: a) tingkatan pratama, tingkatan madya, dan tingkatan muda. Dalam penelitian ini, ditetapkannya tiga kelompok responden tersebut dengan tujuan agar diperoleh keterangan atau informasi yang lengkap mengenai model pembinaan nilai-nilai

bela negara pada resimen mahasiswa. Kemudian, karena data yang diperoleh merupakan data dari beberapa pihak yang berkepentingan atau telah berkecimpung dalam berbagai kegiatan batalyon XI resimen mahasiswa mahawarman Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga akan terbangun validitas ataupun kepercayaan terhadap penelitian yang dihasilkan.

## 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah penggunaan teknik pengumpulan data yang beragam dalam suatu penelitian, dengan tujuan agar diperoleh informasi yang tepat yang dihimpun dari berbagai teknik. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data  
Sumber: Satori, D & Komariah, A (2011)

Berdasarkan bagan 3.2 tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditetapkannya ketiga teknik pengumpulan data tersebut dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengungkap dan menggali berbagai informasi mengenai model pembinaan nilai-nilai bela negara pada anggota resimen mahasiswa.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketiga teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang

tepat dalam penelitian kualitatif dan fungsinya yang saling melengkapi. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data yang satu akan dilengkapi oleh teknik yang lainnya. Misalnya tidak semua hal dapat digali dari teknik wawancara dan dokumentasi. Oleh sebab itu, untuk mengungkap data-data yang tidak bisa diperoleh melalui kedua teknik tersebut digunakanlah teknik observasi. Dengan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka akan terbangunnya validitas terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Sehingga, penelitian yang dihasilkan akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. (Sulkifani, 2014:105).

#### **d. Pemeriksaan Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

#### **e. Kecukupan Referensi**

Keabsahan data hasil penelitian juga dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang bersal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.

#### **f. Kajian Kasus Negatif**

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

#### **g. Pengecekan Anggota**

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

## **2) Uji Transferability**

Uji transferability merupakan uji validitas eksternal pada penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2009:276). Menurut Moleong (2004:338) “Uji transferability menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan”.

Teknik ini menganjurkan kepada peneliti untuk membuat laporan hasil penelitian secara rinci agar bisa dipahami oleh orang yang membaca hasil penelitian ini. Jadi, apabila orang paham akan hasil penelitian ini maka akan menimbulkan peluang penelitian ini bisa dilanjutkan oleh orang lain.

## **3) Uji Dependability**

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sugiyono (2011:277) menyatakan bahwa:

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Jadi, dalam penelitian kualitatif uji dependability sangat diperlukan untuk menguji langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya” maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan (Faisal, dalam Sugiyono 2011:277)

#### **4) Uji Konfirmability**

Pada penelitian kuantitatif uji konfirmability dikenal dengan uji obyektivitas. Penelitian bisa disebut obyektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membuktikan bahwa peneliti memang benar menggunakan prosedur penelitian pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2011:277).